

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dengan judul partisipasi masyarakat dalam program NUSP-2 di Kelurahan Kuningan, Kota Semarang dalam upaya penanganan permukiman kumuh, maka didapatkan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program *Neighbourhood Upgrading And Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) antara lain:
 - Bentuk bantuan berupa buah pikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang, masyarakat dominan memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran pada tahap perencanaan, barang pada tahap pelaksanaan serta tidak memberikan bantuan apapun pada tahap pemanfaatan dan pemeliharaan hasil kegiatan pembangunan.
 - Bantuan pada tahap perencanaan berupa buah pikiran pada saat musyawarah atau rapat sosialisasi dan perencanaan program NUSP-2, mayoritas mereka memberikan bantuan berupa ide, usulan, kritik dan saran sebagai masukan kepada pihak pemerintah agar program NUSP-2 berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan baik oleh masyarakat Kelurahan Kuningan sebagai penerima manfaat dan pemerintah sebagai pemberi manfaat.
 - Bantuan partisipasi pada tahap pelaksanaan berupa barang pada saat pembangunan infrastruktur drainase dan pavingisasi jalan lingkungan, dimana masyarakat mayoritas memberikan bantuan barang berupa konsumsi bagi para pekerja dan masyarakat lain yang membantu. Bantuan konsumsi yang diberikan oleh masyarakat berupa makanan, cemilan, dan minuman. Sumbangan konsumsi ini diberikan saat lingkungan rumah mereka dilaksanakan pembangunan drainase dan jalan lingkungan. Bantuan barang berupa konsumsi ini merupakan hasil kesepakatan mereka sebagai bentuk swadaya bantuan dari masyarakat untuk program pembangunan NUSP-2.
 - Pada tahap pemanfaatan dan pemeliharaan hasil kegiatan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas tidak memberikan bantuan apa-apa. Hal ini karena pada tahapan pemanfaatan hasil, informasi yang berkaitan dengan tahapan ini tidak sampai kepada masyarakat. Mereka hanya mengetahui bahwa program NUSP-2 hanya sampai pada tahap pelaksanaan/pembangunan tanpa ada tindak lanjut lagi.

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program *Neighbourhood Upgrading And Shelter Project Phase-2* NUSP-2 sebagai berikut:
 - Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan berada pada taraf tingkat konsultasi (*consultation*). Pada tahapan ini masyarakat berkomunikasi bersama pemerintah namun cenderung pasif dan keputusan akhir tetap ditangan pemegang kekuasaan tertinggi (pemerintah). Semua usulan, masukan, saran dan kritik yang diberikan masyarakat kemudian ditampung oleh pemerintah namun tidak menjamin semua hal tersebut dipertimbangkan. Masyarakat kemudian diberikan alternatif-alternatif pilihan oleh pemerintah.
 - Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan berada pada taraf tingkatan informasi (*information*). Pada tahap ini masyarakat hanya diberikan informasi 1 arah saja dari pemerintah tanpa ada keterlibatan secara langsung baik dalam kegiatan fisik maupun administratif.
 - Pada tahap pemanfaatan dan pemeliharaan hasil, tingkat partisipasi masyarakat berada pada taraf informasi (*information*). Pada tahap ini partisipasi masyarakat sangat rendah karena mayoritas masyarakat tidak mengetahui tahapan ini. Pemerintah memberikan informasi satu arah kepada masyarakat melalui pengurus kelurahan, ketua rukun warga dan ketua rukun tetangga, namun informasi ini tidak tersampaikan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Kuningan RW 1, 2, 9 dan 10.
 - Pada keseluruhan tahapan, tingkat partisipasi masyarakat berada pada taraf tingkatan informasi (*information*), artinya partisipasi masyarakat hanya berjalan satu arah dari pemerintah tanpa ada keterlibatan langsung masyarakat.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program *Neighbourhood Upgrading And Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) sebagai berikut:
 - Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan/mata pencaharian, pendapatan dan lama tinggal. Faktor usia yang paling dominan di masyarakat yaitu pendudukan usia 35 tahun – 44 tahun dengan tingkat produktifitas yang tinggi, jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki karena sasaran pembangunan dalam program yaitu kepala keluarga (KK). Mayoritas tingkat pendidikan responden sampai ke jenjang sekolah menengah atas, kemudian pekerjaan responden didominasi oleh jenis pekerjaan wiraswasta seperti pedagang dan jasa pelayanan, dan tingkat pendapatan responden mayoritas berpenghasilan 1,5 juta – 3 juta termasuk dalam golongan menengah kebawah. Lama tinggal responden dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat yang menghuni > 40 tahun.

- Faktor eksternal partisipasi masyarakat meliputi pemerintah daerah, pengurus kelurahan, tokoh masyarakat dan fasilitator. Faktor eksternal yang cukup berperan aktif dalam partisipasi masyarakat yaitu pengurus kelurahan dan fasilitator. Hal ini karena mereka merupakan *stakeholder* dengan intensitas berinteraksi langsung yang cukup sering dengan masyarakat.
 - Faktor psikologis individu yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berdasarkan tingkat kemauan terdiri dari *need*, *motif*, *hope* dan *reward*. Dari keempat hal tersebut yang sangat mempengaruhi keterlibatan mereka untuk ikut serta berpartisipasi yaitu *need*, *motif* dan *hope*. Masyarakat sangat membutuhkan program NUSP-2 agar permasalahan terkait permukiman kumuh dapat terselesaikan. Adapun *motif* dan *hope* dari responden terhadap program NUSP-2 yaitu berupa dorongan dari dalam diri karena rasa peduli terhadap lingkungan permukiman yang mereka huni dengan harapan permasalahan permukiman kumuh berkaitan dengan prasarana lingkungan terselesaikan.
4. Hubungan tingkat signifikansi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat *Neighbourhood Upgrading And Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) sebagai berikut:
- Faktor internal yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan berdasarkan analisis tabulasi silang menggunakan SPSS faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.
 - a. Faktor usia memberikan pengaruh terhadap bentuk partisipasi sumbangan pikiran berupa ide, saran dan kritik pada tahap perencanaan, sumbangan tenaga, keahlian dan barang pada tahap pelaksanaan, dan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan.
 - b. Faktor jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap sumbangan keahlian pada tahap pemanfaatan serta tingkat partisipasi pada tahap perencanaan dan pemanfaatan hasil.
 - c. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi tenaga dan barang pada tahap pelaksanaan, keahlian dan barang pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan, serta tingkat partisipasi masyarakat pada semua tahapan pembangunan.
 - d. Faktor pekerjaan memberikan pengaruh terhadap bentuk partisipasi berupa sumbangan keahlian pada tahap perencanaan, tenaga pada tahap pelaksanaan dan keahlian pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan. Tingkat partisipasi yang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan yaitu tingkat partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan hasil kegiatan.
 - e. Faktor penghasilan memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi yang dipengaruhi yaitu buah pikiran pada tahap perencanaan, tenaga dan

barang pada tahap pelaksanaan serta tenaga dan keahlian pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan.

- f. Faktor lama tinggal memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. bentuk partisipasi masyarakat yang dipengaruhi adalah barang pada tahap perencanaan, keahlian pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan serta tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan.
- Faktor eksternal yang terdiri dari pemerintah kota, pengurus kelurahan, tokoh masyarakat dan fasilitator, dengan menggunakan analisis tabulasi silang menggunakan alat analisis SPSS didapatkan hubungan signifikansi terhadap bentuk dan tingkat partisipasi sebagai berikut.
 - a. Pemerintah daerah memiliki hubungan terhadap bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi. Bentuk yang dipengaruhi yaitu sumbangan keahlian pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan, sedangkan tingkat partisipasi yang dipengaruhi yaitu tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil.
 - b. Pengurus kelurahan memberikan pengaruh terhadap bentuk partisipasi masyarakat berupa sumbangan tenaga pada tahap pelaksanaan dan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan.
 - c. Tokoh masyarakat yang memiliki hubungan dengan bentuk partisipasi berupa sumbangan tenaga dan keahlian pada tahap pelaksanaan, sedangkan pada tingkat tidak berhubungan satu sama lain.
 - d. Fasilitator mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat berupa buah pikiran pada tahap perencanaan serta tenaga dan barang pada tahap pelaksanaan.
- Faktor psikologis individu meliputi *need*, *motif*, *hope* dan *reward*, berdasarkan analisis tabulasi silang terhadap bentuk dan tingkat didapatkan simpulan sebagai berikut:
 - a. Faktor *need* memiliki hubungan terhadap bentuk partisipasi buah pikiran (perencanaan dan pemanfaatan hasil) dan tenaga (tahap pelaksanaan) dan tingkat partisipasi pada tahap perencanaan.
 - b. Faktor *motif* memiliki hubungan signifikan terhadap bentuk partisipasi buah pikiran (perencanaan dan pemanfaatan hasil) dan sumbangan tenaga (pelaksanaan).
 - c. Faktor *hope* memiliki hubungan terhadap bentuk partisipasi meliputi buah pikiran (perencanaan), sumbangan barang (pemanfaatan hasil) serta tingkat partisipasi pada tahap perencanaan.
 - d. Faktor *reward* memiliki hubungan pengaruh terhadap bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi yaitu barang (pelaksanaan) tenaga dan barang (pemanfaatan hasil) serta tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan.

5. Partisipasi masyarakat dalam program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan Kota Semarang secara keseluruhan masih dalam kategori rendah. Kurangnya sosialisasi program oleh pemerintah dan rendahnya kesadaran individu akan program pembangunan membuat program yang berjalan tidak memiliki dampak signifikan. Pengaruh lingkungan tempat tinggal dimana mereka merupakan masyarakat kota, mempengaruhi keaktifan untuk berperan. Rasa keguyuban dan gotong royong sudah jarang dilakukan masyarakat karena pengaruh lingkungan tersebut.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun rekomendasi yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam program NUSP-2 antara lain:

1. Bagi pihak pemerintah daerah atau kota, perlu melakukan penyebaran informasi terkait keseluruhan program secara merata kepada semua masyarakat. Informasi yang kurang merata membuat masyarakat kurang mengetahui bagaimana tahapan dalam program NUSP-2 berlangsung. Selain itu, waktu pelaksanaan program yang berlangsung cepat mulai dari tahap perencanaan hingga pemanfaatan hasil kegiatan. Tentunya hal ini mempengaruhi minimnya kontribusi yang dapat diberikan oleh masyarakat terhadap program sehingga berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat yang sangat rendah. Pada semua tahapan program, tingkat partisipasi masyarakat hanya berada pada taraf informasi (*information*) dimana tidak ada sama sekali keterlibatan masyarakat dalam program karena pemerintah hanya memberikan informasi 1 arah kepada warga. Selain itu, hendaknya pemerintah mulai melibatkan seluruh masyarakat pada setiap kegiatan-kegiatan dalam program pembangunan.
2. Bagi pihak pengurus kelurahan sebagai perantara program bersama dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sebagai representatif perwakilan masyarakat, perlunya meningkatkan intensitas sosialisasi terkait program pembangunan agar tingkat partisipasi masyarakat berada pada taraf yang lebih tinggi. Selain itu perlunya peningkatan intensitas berinteraksi dengan masyarakat agar dapat bersama-sama membangun lingkungan permukiman dalam program pembangunan.
3. Bagi masyarakat seharusnya lebih meningkatkan kesadaran diri untuk ikut serta berkontribusi dalam program pembangunan. Meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan merupakan satu hal yang penting untuk menciptakan kerjasama dalam pembangunan lingkungan permukiman yang lebih baik. Selain itu, masyarakat juga harus meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan agar program pemerintah terkait penanganan permasalahan lingkungan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.